

Pendidikan Perempuan Modern Dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyah: Studi Atas Lembaga Diniyyah Putri Padang Panjang

Ana Susiana¹⁾, Aulia Putri²⁾, Herlini Puspika sari³⁾, Rahnia Mutari Anli⁴⁾

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail Correspondent: 12310120860@student.uin-suska.ac.id, 12310122486@student.uin-suska.ac.id, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id, 12310123862@student.uin-suska.ac.id

Received: 03-08-2025

Revised: 05-09-2025

Accepted: 18-10-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Education, Women, Rahmah El Yunusiyah, Diniyyah, Padang Panjang*

This study examines Rahmah El Yunusiyah's thoughts on modern women's education through an analysis of the Diniyyah Putri Padang Panjang institution. The main issue explored is how Rahmah's educational concept and its implementation integrate Islamic values with modern educational principles. The purpose of this research is to analyze Rahmah's ideas in realizing educational equality, women's empowerment, and their relevance to contemporary Islamic education. This study employs a qualitative approach with library research methods through content analysis of related works, documents, and academic literature. The results show that Rahmah El Yunusiyah viewed education as a means of forming knowledgeable, faithful, and independent Muslim women. Through Diniyyah Putri, she implemented an integrative education system combining religious and general sciences while instilling moral and self-reliance values. The study concludes that Rahmah El Yunusiyah's educational ideas remain highly relevant for modern Islamic education systems that emphasize gender equality, character formation, and spirituality.

Abstrak

Kata kunci: Pendidikan, Perempuan, Rahmah El Yunusiyah, Diniyyah, Padang

Penelitian ini membahas pemikiran Rahmah El Yunusiyah tentang pendidikan perempuan modern melalui kajian atas Lembaga Diniyyah Putri Padang Panjang. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana konsep dan implementasi pendidikan perempuan menurut Rahmah mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip pendidikan modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gagasan Rahmah dalam mewujudkan kesetaraan pendidikan, pemberdayaan perempuan, serta relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan melalui analisis isi terhadap karya, dokumen, dan literatur ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rahmah El Yunusiyah memandang pendidikan sebagai sarana pembentukan perempuan muslimah yang berilmu, beriman, dan mandiri. Melalui Diniyyah Putri, ia menerapkan sistem pendidikan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum, serta menanamkan nilai akhlak dan kemandirian. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran Rahmah El Yunusiyah relevan untuk

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban bangsa. Tanpa pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa akan sulit bersaing dalam era modern. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter dan moral generasi penerus. Oleh karena itu, akses pendidikan yang setara bagi laki-laki dan perempuan menjadi hal yang sangat penting. Kesadaran akan pentingnya pendidikan perempuan mulai tumbuh sejak awal abad ke-20, ketika tokoh-tokoh pembaharu menuntut adanya perubahan sosial melalui pendidikan.¹ Pada masa kolonial, perempuan Indonesia umumnya memiliki akses pendidikan yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh pandangan tradisional yang menempatkan perempuan hanya dalam ranah domestik. Kondisi ini menimbulkan ketertinggalan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, politik, maupun ekonomi. Namun, munculnya tokoh-tokoh perempuan pelopor pendidikan seperti Kartini dan Rahmah El Yunusiyah menjadi titik balik penting. Mereka menolak pandangan bahwa perempuan hanya pantas menjadi ibu rumah tangga, dan menegaskan bahwa pendidikan adalah hak semua manusia tanpa memandang gender.²

Rahmah El Yunusiyah (1900–1969) merupakan salah satu tokoh penting yang memperjuangkan pendidikan perempuan di Indonesia. Sebagai pendiri Diniyyah Putri Padang Panjang, ia berhasil merumuskan konsep pendidikan perempuan yang modern dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pengetahuan umum.³ Menurut Rahmah, perempuan tidak cukup hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga harus memiliki keterampilan dan wawasan luas agar mampu berperan aktif dalam masyarakat. Pandangan ini sangat maju pada zamannya dan sekaligus menjadi kritik terhadap sistem pendidikan yang masih diskriminatif terhadap perempuan.⁴ Pendirian Diniyyah Putri pada tahun 1923 menandai lahirnya lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang khusus diperuntukkan bagi perempuan. Lembaga ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memasukkan pelajaran umum seperti bahasa, keterampilan hidup, dan ilmu pengetahuan modern. Dengan konsep tersebut, Rahmah berupaya menyiapkan perempuan agar mampu menjalankan perannya dalam keluarga sekaligus masyarakat. Gagasannya sejalan dengan arus modernisasi pendidikan Islam di Sumatera Barat yang dipelopori kaum muda.⁵

Urgensi pendidikan perempuan dalam pemikiran Rahmah El Yunusiyah menjadi semakin nyata ketika dikaitkan dengan peran strategis perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Bagi Rahmah, perempuan bukan sekadar pelengkap dalam kehidupan sosial, melainkan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan masa depan generasi bangsa. Seorang ibu yang berpendidikan akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, tempat di mana nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual pertama kali ditanamkan. Dengan bekal

¹ Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24

² Taufik Abdullah, *Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927–1933)*. (Ithaca: Cornell University Press, 1971), hlm. 121

³ M Afiquil Adib, “Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 562–76, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.276>.

⁴ Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 162

⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 398

ilmu pengetahuan dan keimanan yang kuat, seorang ibu mampu membimbing anak-anaknya agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Rahmah El Yunusiyyah melihat pendidikan perempuan bukan hanya sebagai hak individu, tetapi juga sebagai kebutuhan sosial dan nasional. Ia memahami bahwa kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas perempuan yang ada di dalamnya. Ketika perempuan memiliki pendidikan yang baik, maka kualitas keluarga, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan akan meningkat. Pemikiran ini menunjukkan pandangan Rahmah yang visioner dan progresif, menempatkan perempuan sebagai agen perubahan dan penjaga moral bangsa melalui jalur pendidikan. Dalam konteks masa kini, pemikiran Rahmah tetap relevan, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Pendidikan perempuan tidak hanya penting untuk pemberdayaan diri, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang bagi kemajuan bangsa. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan perempuan, Indonesia dapat memperkuat fondasi sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berakhlak. Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah dengan demikian menjadi inspirasi abadi bagi upaya mewujudkan pendidikan yang berkeadilan gender dan berorientasi pada pembangunan peradaban yang berkelanjutan.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, kajian tentang pendidikan perempuan modern dalam pemikiran Rahmah El Yunusiyyah menjadi sangat mendesak. Pertama, untuk menegaskan peran perempuan dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Kedua, untuk menggali konsep pendidikan yang mampu mengintegrasikan agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup. Ketiga, untuk menjawab tantangan pendidikan perempuan di era globalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam sekaligus memperkaya literatur tentang tokoh perempuan Muslim di Indonesia.⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research) yang berorientasi pada kajian filsafat pendidikan Islam, khususnya pemikiran Rahmah El Yunusiyyah tentang pendidikan perempuan modern.⁸ Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai Juli hingga September 2024, yang mencakup tahap pengumpulan literatur, analisis isi, serta penyusunan interpretasi filosofis terhadap pemikiran tokoh yang diteliti. Populasi penelitian mencakup seluruh karya tulis, dokumen, dan penelitian terdahulu yang membahas pemikiran Rahmah El Yunusiyyah serta lembaga Diniyyah Putri Padang Panjang. Dari populasi tersebut, diambil sampel berupa buku-buku primer karya dan biografi Rahmah, arsip sejarah pendirian serta kurikulum Diniyyah Putri, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan mengenai kontribusi Rahmah dalam pendidikan Islam perempuan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan tingkat relevansi dan keaslian sumber terhadap fokus kajian.

Subjek utama penelitian ini adalah pemikiran pendidikan Rahmah El Yunusiyyah, sedangkan informan pendukung meliputi hasil wawancara sekunder dan tulisan para peneliti terdahulu mengenai kiprah Diniyyah Putri Padang Panjang. Secara konseptual, penelitian ini berlokasi di Padang Panjang, Sumatera Barat, sebagai tempat berdirinya lembaga pendidikan yang menjadi fokus kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap karya-karya Rahmah, arsip lembaga, serta literatur ilmiah yang relevan, dilanjutkan dengan kajian

⁶ Ngainun Naim, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23

⁷ Amelia Fauzia, *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia*, (Leiden: Brill, 2017), hlm. 265

⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 60

pustaka sekunder untuk memperkuat analisis teoritik mengenai pendidikan Islam, gender, dan modernisasi pendidikan. Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan literatur (literature review sheet) yang digunakan untuk mencatat ringkasan isi, tema, dan kredibilitas sumber.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi empat tahap, yaitu reduksi data dengan menyeleksi bagian teks yang relevan dengan topik pendidikan perempuan dalam Islam, kategorisasi data berdasarkan tema seperti kesetaraan gender, integrasi ilmu, dan nilai moral-spiritual, interpretasi filosofis terhadap makna pendidikan perempuan menurut Rahmah El Yunusiyah, serta verifikasi temuan dengan membandingkan berbagai sumber dan teori pendidikan Islam kontemporer. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai referensi akademik, keterlacakan data (audit trail) dengan menyimpan seluruh rujukan yang digunakan untuk verifikasi ulang, serta konsistensi tematik dengan memastikan interpretasi sesuai konteks historis dan ajaran Islam yang dianut Rahmah El Yunusiyah. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang valid, mendalam, dan relevan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Pendidikan Perempuan dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyah

Rahmah El Yunusiyah merupakan salah satu tokoh perempuan Indonesia yang memberi kontribusi besar terhadap pembaharuan pendidikan Islam, khususnya dalam memperjuangkan hak perempuan untuk memperoleh pendidikan yang layak.⁹ Ia lahir dan tumbuh dalam masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi adat, namun juga diwarnai pandangan patriarkal yang membatasi peran perempuan di ranah publik. Melalui lembaga Diniyyah Putri Padang Panjang, Rahmah berupaya mewujudkan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan menurut Rahmah adalah sarana untuk membebaskan perempuan dari kebodohan dan menjadikannya “madrasah pertama” bagi generasi penerus bangsa.¹⁰ Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT QS. Al-Mujadilah [58]: 11

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11). Ayat ini mengandung pesan universal bahwa kemuliaan manusia tidak ditentukan oleh jenis kelamin, status sosial, atau asal usul, tetapi oleh keimanan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dalam konteks pemikiran Rahmah El Yunusiyah, ayat tersebut menjadi dasar bahwa perempuan memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki dalam menuntut ilmu. Dengan pendidikan, perempuan tidak hanya memperoleh pengetahuan intelektual, tetapi juga mampu meningkatkan derajat spiritual dan sosialnya. Pandangan Rahmah ini menjadi bentuk konkret dari penerapan nilai Al-Qur’an dalam dunia pendidikan, di mana ilmu menjadi sarana pembebasan

⁹ Nafilah Abdullah, “Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969),” *Jurnal Sosiologi Agama* 10, no. 2 (2017): 51, <https://doi.org/10.14421/jsa.2016.1002-03>.

¹⁰ A. Rasyad, L. Salim, dan I. Saleh, *Rahmah El Yunusiyah: Sang Pendidik Bergelar Syaikhah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2023), hlm 82

dan pemberdayaan bagi perempuan agar dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dan menjaga kemaslahatan umat.¹¹

Landasan konseptual pemikiran Rahmah bertumpu pada ajaran Islam yang memuliakan ilmu dan menegaskan kewajiban menuntut ilmu bagi laki-laki maupun perempuan. Ia menafsirkan hadis “thalabul ‘ilmi faridhatun ‘ala kulli muslimin wa muslimatin” sebagai dasar kesetaraan hak pendidikan antara keduanya.¹² Rahmah meyakini bahwa Islam tidak pernah membedakan kemampuan intelektual berdasarkan jenis kelamin, sehingga menutup akses pendidikan bagi perempuan berarti bertentangan dengan nilai Islam itu sendiri. Karena itu, ia berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern agar perempuan dapat belajar dengan cara yang sesuai syariat namun tetap relevan dengan perkembangan zaman.¹³ Menurut Rahmah, pendidikan perempuan memiliki tujuan utama untuk membentuk pribadi muslimah yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Tujuan ini tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga praktis agar perempuan mampu berperan aktif dalam masyarakat. Ia menolak pandangan bahwa pendidikan bagi perempuan hanya sebatas mempersiapkan mereka menjadi istri atau ibu rumah tangga. Bagi Rahmah, perempuan harus dibekali kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, dan keterampilan hidup agar dapat memberi manfaat lebih luas bagi masyarakat.¹⁴ Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana pemberdayaan sosial sekaligus ibadah yang bernilai spiritual.

Dalam pandangan Rahmah, kesetaraan pendidikan tidak berarti penyamaan peran antara laki-laki dan perempuan secara mutlak, tetapi pemberian kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi keduanya sesuai fitrah. Kesetaraan ini diwujudkan melalui akses, kurikulum, dan sistem pembelajaran yang terbuka bagi perempuan. Diniyyah Putri menjadi bukti konkret gagasan tersebut, di mana perempuan diberikan hak untuk menjadi guru, pemimpin asrama, bahkan pengelola lembaga pendidikan.¹⁵ Dengan model kepemimpinan ini, Rahmah membuktikan bahwa perempuan dapat menjalankan tanggung jawab pendidikan tanpa meninggalkan kodrat dan nilai keislamannya.¹⁶ Rahmah juga menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan perempuan. Menurutnya, pemisahan kedua bidang ilmu tersebut akan melahirkan ketimpangan dalam perkembangan intelektual muslimah. Oleh karena itu, di Diniyyah Putri, ia memadukan pelajaran agama seperti tafsir, hadis, fiqih, dan akhlak dengan pelajaran umum seperti ilmu alam, sejarah, bahasa, dan keterampilan hidup. Model pendidikan integratif ini bertujuan membentuk generasi perempuan yang religius namun rasional, mampu memadukan spiritualitas dengan pengetahuan modern untuk kemaslahatan umat.¹⁷

¹¹ M Afiqu Adib, “Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Di Abad-21,” *AL-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 21, no. 2 (2022): 99–112.

¹² M. H Mighfaza dan Y. Huriani, *Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam Membangun Pendidikan Islam bagi Perempuan di Indonesia*. Jurnal Integrasi Islam dan Sains, Vol. 7, No. 2 (2023), hlm. 88–104

¹³ A. Dermawan, E. P. Wirman, dan S. Sarwan, *Gagasan Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah tentang Pendidikan Islam bagi Perempuan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 1 (2024), hlm. 45–60

¹⁴ A. I. Hasibuan, *Rahmah El Yunusiyah: Transformation of Islamic Education and Its Role in Women's Education in Padang Panjang*, Jurnal EduIslamika, Vol. 4, No. 2 (2022), hlm. 101–118

¹⁵ Firmansyah, *Kesetaraan Pendidikan Perspektif Rahmah El Yunusiyah*, Jurnal Al-Liqo', Vol. 6, No. 2 (2021), hlm. 55–70

¹⁶ M Afiqu Adib, “Pendidikan Kontekstual Dan Keterikatan Dengan Masyarakat (Analisis Pemikiran Rahmah El Yunusiyah),” *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3, no. 2 (2022): 71–81, <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.89>.

¹⁷ Y. Elida, Mukhaiyar, dan R. Oktadela, *Pemikiran Filsafat Ilmu Pendidikan Rahmah El Yunusiyah: Transformasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Diniyyah Putri*, Jurnal Populer Pendidikan, Vol. 8, No. 3 (2022), hlm. 120–13

Selain intelektualitas, Rahmah menganggap pendidikan akhlak sebagai pondasi utama pembentukan karakter perempuan. Ia berpandangan bahwa ilmu tanpa akhlak akan melahirkan kekosongan moral, sehingga pendidikan harus mengarah pada pembentukan kepribadian yang seimbang antara intelektual dan spiritual. Akhlak yang diajarkan meliputi kesederhanaan, tanggung jawab, kejujuran, dan ketulusan dalam berbuat baik¹⁸. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan asrama, di mana peserta didik diajarkan disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab sosial terhadap sesama. Lebih jauh, Rahmah memandang perempuan sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) yang memiliki tanggung jawab besar dalam membangun masyarakat. Pendidikan, menurutnya, harus memampukan perempuan untuk menjadi pemimpin moral dalam keluarga dan masyarakat. Ia menolak pandangan yang meminggirkan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, karena baginya, perempuan yang berpendidikan tinggi justru mampu menjaga nilai agama dan budaya.¹⁹ Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai alat sosial untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam.

Rahmah juga menanamkan pentingnya kesadaran identitas pada perempuan, baik sebagai muslimah, warga bangsa, maupun bagian dari kebudayaan lokal. Ia mengajarkan bahwa pendidikan tidak boleh memutus hubungan perempuan dengan akar budaya Minangkabau yang egaliter dan religius. Dengan menggabungkan nilai adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, Rahmah menjadikan pendidikan sebagai media pelestarian budaya yang selaras dengan Islam.²⁰ Konsep ini sekaligus menegaskan bahwa modernisasi pendidikan tidak berarti westernisasi, melainkan upaya memperkuat nilai-nilai lokal yang universal.

Kemandirian menjadi aspek penting dalam pemikiran Rahmah El Yunusiyah. Ia ingin agar pendidikan perempuan melahirkan individu yang mandiri secara spiritual, intelektual, dan ekonomi. Diniyyah Putri, misalnya, tidak hanya mendidik santrinya untuk memahami ilmu agama, tetapi juga memberi pelatihan keterampilan seperti menjahit, bertani, dan berdagang agar perempuan mampu hidup tanpa bergantung pada pihak lain.²¹ Konsep ini menunjukkan betapa Rahmah menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar pelengkap laki-laki dalam kehidupan sosial. Secara keseluruhan, pemikiran Rahmah El Yunusiyah mengenai pendidikan perempuan mencerminkan sintesis antara nilai Islam, budaya lokal, dan prinsip pendidikan modern. Ia menolak dikotomi antara tradisi dan modernitas, antara agama dan sains, antara perempuan dan laki-laki. Pemikiran Rahmah masih relevan hingga kini, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. Nilai-nilai seperti integrasi ilmu, akhlak, kesetaraan gender, dan kemandirian yang ia gagas dapat menjadi inspirasi dalam merumuskan paradigma pendidikan Islam perempuan yang holistik dan transformatif.²²

B. Lembaga Diniyyah Putri Padang Panjang sebagai Wujud Nyata Pemikirannya

¹⁸ A. F. Izza dan A. Barizi, *Pendidikan Perempuan Perspektif Rahmah El-Yunusiyah*, Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 9, No. 1 (2023), hlm. 34–50

¹⁹ M. H. Mighfaza dan Y. Huriani, *Op. Cit.*, hlm. 110

²⁰ H. Sugiantoro, *Rahmah El Yunusiyah dalam Arus Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: Bukulitera, 2021), hlm. 58

²¹ A. I. Hasibuan, *Rahmah El Yunusiyah*, *Op. Cit.*, hlm. 122

²² Siti Mahmudah, *Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Tokoh Muslimah Indonesia*, Jurnal Marwah, Vol. 18, No. 1 (2019), hlm. 40

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami transformasi besar sejak berdirinya Lembaga Diniyyah Putri Padang Panjang pada tahun 1923.²³ Lembaga ini merupakan manifestasi konkret dari gagasan Rahmah El Yunusiyah tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan Muslim. Ia berkeyakinan bahwa perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki dalam memperoleh ilmu pengetahuan, karena ilmu merupakan sarana untuk mengabdikan kepada Allah dan berperan dalam pembangunan masyarakat Islam yang beradab.²⁴ Dengan mendirikan lembaga ini, Rahmah tidak hanya memperjuangkan akses pendidikan, tetapi juga mengusung konsep pembaruan pendidikan Islam yang integratif antara ilmu agama dan ilmu umum. Sejak awal pendiriannya, Diniyyah Putri tidak sekadar menjadi sekolah agama, melainkan lembaga pendidikan yang dirancang dengan visi emansipatoris. Rahmah El Yunusiyah menolak sistem kolonial yang memarginalkan perempuan dan menggantinya dengan sistem pendidikan berbasis nilai Islam yang humanistik. Kurikulumnya mengintegrasikan pelajaran agama, bahasa Arab, ilmu umum, keterampilan rumah tangga, serta kepemimpinan perempuan agar lulusannya mampu berperan aktif di masyarakat. Pendekatan ini menjadi tonggak baru dalam pendidikan Islam modern di Indonesia, yang sebelumnya didominasi pola tradisional pesantren tanpa diferensiasi gender.²⁵

Keunikan sistem pendidikan Diniyyah Putri terletak pada keseimbangan antara teori dan praktik. Rahmah menekankan pentingnya pembentukan karakter ('adab) sebelum transfer ilmu ('ilm). Para siswi tidak hanya diajarkan untuk menjadi pandai, tetapi juga berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan kepemimpinan, organisasi, serta praktik dakwah menjadi bagian integral dari pembelajaran.²⁶ Model pendidikan seperti ini mencerminkan visi Rahmah bahwa pendidikan sejati harus menghasilkan perempuan yang berilmu dan berjiwa pengabdian. Selain itu, Rahmah juga menerapkan sistem asrama (boarding school) yang menekankan pendidikan seumur hidup (life education). Dalam sistem ini, peserta didik tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang penuh nilai religius dan moral. Kedisiplinan waktu, kebersihan, dan tata krama menjadi bagian dari pembentukan karakter Islami. Sistem ini kemudian menginspirasi banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia, bahkan menjadi rujukan bagi pendirian madrasah-madrasah perempuan di berbagai daerah.²⁷

Dalam aspek kelembagaan, Diniyyah Putri Padang Panjang merupakan bentuk pendidikan modern yang memadukan semangat nasionalisme, keislaman, dan kemajuan perempuan. Lembaga ini berdiri sebelum Indonesia merdeka, ketika pendidikan perempuan masih dianggap tabu. Keberanian Rahmah untuk mendirikan lembaga formal khusus perempuan menunjukkan visi futuristiknya terhadap peran perempuan dalam masyarakat Islam. Bahkan, lembaga ini menjadi contoh konkret penerapan konsep 'ilm wa amal (ilmu dan amal) yang menjadi dasar filosofi pendidikan Islam Rahmah. Keberadaan Diniyyah Putri juga menjadi simbol perlawanan terhadap ketimpangan sosial dan diskriminasi pendidikan. Dengan memberikan pendidikan berkualitas kepada perempuan, Rahmah membuka ruang partisipasi

²³ Agus Mahfudin Setiawan et al., "The Minangkabau Woman Against Discrimination: Rahmah El Yunusiyah's Islamic Education Thoughts (1900-1969)," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 8, no. 1 (2024): 1–23, <https://doi.org/10.23971/njppi.v8i1.7835>.

²⁴ H. Sugiantoro, *Op. Cit.*, hlm. 65

²⁵ Aminuddin Rasyad dkk., *Rahmah El Yunusiyah: Sang Pendidik Bergelar Syaikhah*, (Jakarta: Elex Media, 2023), hlm. 34

²⁶ M. H Mighfaza dan Y. Huriani, *Op. Cit.*, hlm. 11

²⁷ Nurhayati, *Peran Diniyyah Putri Padang Panjang dalam Pengembangan Pendidikan Perempuan*, *Jurnal Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Vol. 19, No. 1 (2020), hlm. 45

perempuan dalam ranah sosial dan keagamaan. Banyak lulusan lembaga ini yang kemudian menjadi tokoh pendidikan, ulama perempuan, dan aktivis sosial di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Diniyyah Putri tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas, tetapi juga berdaya guna bagi masyarakat.²⁸

Lebih jauh, sistem pembelajaran di Diniyyah Putri dirancang dengan pendekatan kontekstual, di mana ilmu agama tidak diajarkan secara dogmatis, melainkan dikaitkan dengan realitas sosial. Misalnya, pelajaran fiqh dikaitkan dengan peran perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa Rahmah ingin menjadikan agama sebagai sumber inspirasi kehidupan yang rasional dan relevan dengan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam yang dikembangkan tidak terjebak dalam ritualisme, tetapi menjadi sarana transformasi sosial.²⁹ Kurikulum Diniyyah Putri juga menampilkan integrasi antara tradisi lokal dan pembaruan modern. Pelajaran seperti Bahasa Arab dan Tafsir Al-Qur'an diajarkan bersama dengan ilmu pengetahuan umum seperti biologi, matematika, dan ekonomi rumah tangga. Hal ini mencerminkan pandangan Rahmah bahwa pendidikan Islam harus mempersiapkan perempuan untuk hidup mandiri di tengah perubahan zaman tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Model kurikulum seperti ini kini diadopsi oleh banyak lembaga pendidikan Islam modern di Indonesia.³⁰

Dalam perkembangannya, Diniyyah Putri Padang Panjang tidak hanya menjadi lembaga pendidikan perempuan pertama di Indonesia, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperjuangkan pengakuan internasional terhadap pendidikan perempuan di dunia Islam. Di bawah kepemimpinan Rahmah El Yunusiyah, lembaga ini berhasil menampilkan wajah pendidikan Islam yang progresif, modern, dan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman. Salah satu tonggak sejarah pentingnya adalah pada tahun 1955, ketika Universitas Al-Azhar Kairo lembaga pendidikan Islam tertua dan paling bergengsi di dunia memberikan penghormatan kepada Rahmah El Yunusiyah sebagai satu-satunya perempuan dari Asia Tenggara yang diakui setara dengan gelar "Syaiikhah", yakni pendidik perempuan berotoritas dalam bidang keilmuan Islam. Pengakuan ini bukan hanya simbol penghormatan pribadi, tetapi juga pengakuan terhadap kualitas sistem pendidikan yang dikembangkan di Diniyyah Putri. Model pendidikan yang dirintis Rahmah terbukti memiliki standar keilmuan tinggi, berorientasi pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta mencerminkan prinsip Islam universal yang menjunjung tinggi keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Hal ini memperkuat posisi Diniyyah Putri sebagai model pendidikan Islam perempuan yang diakui secara global dan menjadi inspirasi bagi pembaruan pendidikan Islam di berbagai negara Muslim.

Lebih dari sekadar lembaga pendidikan formal, Diniyyah Putri menjadi gerakan sosial dan spiritual yang membawa misi besar: mencerdaskan perempuan agar mampu berperan aktif dalam membangun peradaban Islam. Melalui lembaga ini, Rahmah El Yunusiyah berhasil membuktikan bahwa perempuan memiliki kapasitas intelektual, spiritual, dan kepemimpinan yang sejajar dengan laki-laki. Ia menanamkan kesadaran bahwa pendidikan adalah hak dan kewajiban bagi setiap Muslim, tanpa memandang jenis kelamin. Pemikiran dan praksis Rahmah

²⁸ A. Syamsuddin, *Peran Rahmah El Yunusiyah dalam Pendidikan Perempuan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2 (2017), hlm. 215

²⁹ R. Hasibuan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tokoh Perempuan Islam Indonesia*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 8, No. 1 (2024), hlm. 56–70

³⁰ Rina Hasanah, *Relevansi Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah bagi Pendidikan Islam Abad 21*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 6, No. 2 (2023), hlm. 73

melalui Diniyyah Putri tetap relevan hingga kini. Dalam era modern yang menuntut kesetaraan dan kualitas sumber daya manusia, gagasannya menjadi inspirasi bagi pengembangan model pendidikan Islam yang humanis, berkeadilan gender, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Lembaga ini tidak hanya mencetak perempuan berilmu dan berakhlak, tetapi juga menjadi simbol perjuangan panjang perempuan Muslim dalam menegakkan nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, dan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia dan dunia.³¹

C. Implikasi Pemikiran Rahmah El Yunusiyah terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia Modern

Pemikiran Rahmah El Yunusiyah telah memberikan fondasi penting bagi arah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Ia memandang bahwa pendidikan harus berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam konteks modern, gagasan ini relevan dengan visi pendidikan Islam yang berusaha menyatukan dimensi spiritual dan intelektual dalam satu kesatuan sistem pembelajaran. Rahmah menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum karena keduanya merupakan bagian integral dari pencarian kebenaran dan pengabdian kepada Allah.³² Salah satu implikasi utama dari pemikiran Rahmah adalah lahirnya paradigma pendidikan integratif yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Sistem pendidikan seperti ini banyak diterapkan pada madrasah dan pesantren modern di Indonesia, seperti Pondok Modern Gontor dan MAN Insan Cendekia. Gagasan Rahmah menegaskan bahwa pembelajaran ilmu sains, sosial, dan teknologi dapat berjalan berdampingan dengan penguatan akidah dan akhlak. Pendekatan integratif ini membantu peserta didik agar tidak hanya menjadi pribadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian religius yang kokoh.³³

Implikasi lain yang menonjol dari pemikiran Rahmah ialah reformasi kurikulum pendidikan Islam. Ia mengajarkan bahwa kurikulum harus berorientasi pada keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Prinsip ini kini menjadi dasar pengembangan kurikulum modern seperti Kurikulum Merdeka yang menekankan profil pelajar berakhlak mulia dan mandiri. Dalam konteks ini, nilai-nilai yang dikembangkan Rahmah seperti tanggung jawab, kejujuran, dan pengabdian menjadi relevan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi.³⁴ Selain itu, Rahmah memberikan perhatian besar terhadap pendidikan perempuan sebagai salah satu pilar kemajuan umat. Implikasinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia modern sangat luas, terutama dalam mendorong akses yang lebih adil bagi perempuan untuk mengenyam pendidikan tinggi. Lembaga-lembaga Islam seperti universitas dan pesantren kini banyak membuka ruang kepemimpinan dan peran strategis bagi perempuan, mengikuti semangat Rahmah yang meyakini bahwa perempuan berhak menjadi pendidik, pemikir, dan pemimpin dalam masyarakat.³⁵

Dalam ranah kelembagaan, pemikiran Rahmah juga memberikan inspirasi terhadap model manajemen pendidikan Islam berbasis nilai. Ia menekankan pentingnya prinsip musyawarah, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan. Prinsip ini

³¹ Rina Hasanah, *Op. Cit.*, hlm. 82

³² A. Fitriyani, *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Modern: Kajian Pemikiran Rahmah El Yunusiyah*, (2021), hlm. 77

³³ N. Rahmawati, *Paradigma Integratif Pendidikan Islam Kontemporer*, Jurnal Ta'dibuna, Vol. 12, No. 1 (2023), hlm.68

³⁴ M. Lubis, *Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, Vol. 4, No. 3 (2022), hlm. 201

³⁵ Siti Aisyah, *Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Tarbawi, Vol. 9, No. 2 (2021), hlm. 98

masih sangat relevan dalam tata kelola pendidikan Islam modern yang kini dituntut untuk lebih transparan, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan sosial. Dengan model kepemimpinan yang humanis dan kolektif, pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif dan berorientasi pada pelayanan umat.³⁶

Implikasi pemikiran Rahmah juga tampak pada penguatan pendidikan karakter di lembaga-lembaga Islam. Ia menilai bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari keutuhan moral dan spiritual peserta didik. Karena itu, pendidikan Islam modern perlu menyeimbangkan antara aspek kognitif dan afektif. Misalnya melalui pembiasaan ibadah, penguatan etika sosial, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang cerdas sekaligus berakhlak mulia. Selain memberi arah kurikulum dan manajemen pendidikan, pemikiran Rahmah juga memiliki implikasi pada pendekatan pedagogis. Ia menekankan pentingnya metode pendidikan yang membangkitkan kesadaran, bukan sekadar menghafal. Guru dalam pandangan Rahmah bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan yang menanamkan nilai keislaman melalui keteladanan dan kasih sayang. Pendekatan ini kini menjadi landasan bagi konsep *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.³⁷

Dalam konteks masyarakat modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan arus digitalisasi yang begitu cepat, pemikiran Rahmah El Yunusiyah hadir sebagai panduan moral dan spiritual bagi arah pendidikan Islam masa kini. Rahmah menegaskan bahwa kemajuan teknologi tidak boleh menjauhkan manusia dari nilai-nilai keislaman. Menurutnya, pendidikan Islam harus tetap adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan esensinya sebagai sarana pembinaan iman, akhlak, dan kemanusiaan. Dengan demikian, digitalisasi pembelajaran perlu disertai dengan penguatan nilai spiritual agar teknologi tidak menjadi sumber degradasi moral, melainkan menjadi instrumen dakwah dan ibadah. Prinsip Rahmah tentang keselarasan antara ilmu dan iman menjadi landasan penting dalam membangun sistem pendidikan Islam berbasis digital di era revolusi industri 5.0. Integrasi antara penguasaan teknologi dan penanaman nilai-nilai Islam memungkinkan lahirnya generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara moral dan spiritual. Dalam pandangan Rahmah, kemajuan pendidikan tidak diukur semata dari aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.³⁸

Secara keseluruhan, pemikiran Rahmah El Yunusiyah memberikan kontribusi yang sangat mendasar terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Ia merupakan salah satu tokoh perempuan pembaharu pendidikan Islam yang berhasil menghadirkan paradigma baru dalam sistem pendidikan, yakni keseimbangan antara dimensi intelektual, spiritual, dan moral. Rahmah menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh berhenti pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Gagasan ini menempatkan pendidikan Islam sebagai sarana integral pembentukan karakter dan peradaban, bukan sekadar proses transfer ilmu. Pemikiran Rahmah yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal telah membuka

³⁶ F. Salsabila dan M. Yusran, *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai dan Spiritualitas*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1 (2024), hlm. 117

³⁷ Adib, "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah."

³⁸ Adib, "Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Di Abad-21."

jalan bagi lahirnya pendidikan Islam yang lebih terbuka dan kontekstual. Ia menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta memperjuangkan kesetaraan akses pendidikan bagi perempuan tanpa harus keluar dari nilai-nilai keislaman. Prinsip ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, yaitu membentuk manusia berilmu yang tetap berpegang pada moralitas dan nilai spiritual.³⁹

Dengan demikian, pendidikan Islam dalam pandangan Rahmah El Yunusiyah tidak semata berorientasi pada kecerdasan rasional, tetapi juga menekankan pentingnya kepekaan sosial dan kedalaman spiritual. Bagi Rahmah, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik memahami konsep-konsep ilmiah atau menguasai teknologi, melainkan dari sejauh mana ilmu yang dimiliki mampu membentuk karakter yang berakhlak dan bermanfaat bagi sesama. Pendidikan Islam, menurutnya, harus menjadi proses penyempurnaan manusia secara menyeluruh — mencerdaskan pikiran, menumbuhkan empati sosial, serta meneguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Mengaktualisasikan nilai-nilai Rahmah dalam sistem pendidikan modern berarti menghadirkan model pendidikan yang menyatukan intelektualitas dan spiritualitas secara harmonis. Hal ini mencerminkan gagasan tentang keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu pengetahuan dan nilai moral, antara kebebasan berpikir dan tanggung jawab beretika. Sistem pendidikan seperti ini diharapkan mampu melahirkan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas dan kompetitif di tingkat global, tetapi juga memiliki kepribadian luhur, berintegritas, serta memiliki kesadaran moral dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi.⁴⁰

Pemikiran Rahmah El Yunusiyah menjadi inspirasi penting bagi arah pembaruan pendidikan Islam yang lebih inklusif, humanis, dan berkeadilan gender. Sebagai tokoh perempuan pelopor pendidikan Islam di Indonesia, Rahmah menghadirkan gagasan progresif yang menekankan pentingnya kesetaraan akses pendidikan bagi laki-laki dan perempuan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Ia meyakini bahwa setiap manusia memiliki potensi intelektual dan spiritual yang sama di hadapan Allah, sehingga pendidikan harus menjadi ruang pemberdayaan bagi semua, bukan sarana diskriminasi. Prinsip ini menjadikan Rahmah sebagai figur visioner yang berpikir jauh melampaui zamannya, ketika peran perempuan dalam dunia pendidikan masih sangat terbatas. Dalam konteks Indonesia masa kini, nilai-nilai yang diwariskan Rahmah El Yunusiyah tetap relevan dan bahkan semakin dibutuhkan. Di tengah deras arus globalisasi, modernisasi, dan disrupsi teknologi, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk tetap adaptif terhadap perubahan tanpa kehilangan jati dirinya. Rahmah mengajarkan bahwa kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan harus disertai dengan penanaman nilai moral, etika, dan spiritualitas agar pendidikan tidak melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual namun miskin nilai kemanusiaan.⁴¹

Sistem pendidikan Islam yang diinspirasi oleh pemikiran Rahmah El Yunusiyah pada hakikatnya diarahkan untuk membentuk manusia yang paripurna berilmu luas, beriman kuat, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Bagi Rahmah, pendidikan tidak boleh berhenti pada proses pengajaran semata, melainkan harus menjadi sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia secara utuh. Ilmu pengetahuan harus dikaitkan

³⁹ Abdullah, “Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1969).”

⁴⁰ Afiquil Adib, “Pendidikan Kontekstual Dan Keterikatan Dengan Masyarakat (Analisis Pemikiran Rahmah El Yunusiyah).”

⁴¹ Setiawan et al., “The Minangkabau Woman Against Discrimination: Rahmah El Yunusiyah’s Islamic Education Thoughts (1900-1969).”

dengan nilai-nilai moral dan spiritual agar menghasilkan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam etika dan perilaku. Dalam kerangka ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai instrumen pembinaan insan kamil yang mampu menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Generasi yang lahir dari sistem pendidikan berlandaskan nilai-nilai Rahmah adalah generasi yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan akar moral dan identitas keislaman. Mereka diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial, namun tetap menjadikan iman dan akhlak sebagai pedoman utama dalam bertindak.

Komitmen terhadap keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial menjadi ciri utama dari generasi yang diidealkan oleh Rahmah El Yunusiyah generasi yang tidak hanya mengejar kesuksesan pribadi, tetapi juga berkontribusi bagi kemaslahatan umat dan bangsa.⁴² Dengan demikian, gagasan Rahmah El Yunusiyah tidak hanya sekadar pembaruan pendidikan Islam dari sisi metodologi atau kurikulum, melainkan menyentuh aspek filosofis dan ideologis pendidikan itu sendiri. Ia meletakkan dasar bagi terbentuknya paradigma pendidikan Islam yang berkeadilan gender, berorientasi pada kemanusiaan, dan berpihak pada nilai-nilai keislaman universal. Pemikiran Rahmah menjadi pondasi penting bagi terwujudnya peradaban Islam yang berkemajuan di Indonesia peradaban yang menjunjung tinggi ilmu, iman, dan amal dalam harmoni, serta menempatkan pendidikan sebagai kunci utama membangun bangsa yang beradab dan berkeadilan sosial.⁴³

Kesimpulan

Pemikiran Rahmah El Yunusiyah merepresentasikan paradigma pendidikan Islam yang progresif dan berorientasi pada pemberdayaan perempuan. Ia menegaskan bahwa pendidikan bagi perempuan tidak boleh bersifat parsial, melainkan harus holistik dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Menurutnya, perempuan tidak hanya perlu memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga harus dibekali dengan keterampilan hidup, wawasan sosial, dan kemampuan berpikir kritis agar mampu berperan aktif dalam masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan ini ialah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki kesadaran akan kesetaraan gender tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Konsep pendidikan Rahmah El Yunusiyah menjadi relevan dalam konteks pengembangan pendidikan Islam modern yang berkeadilan gender dan berorientasi pada pembentukan karakter. Gagasannya membuka ruang bagi perempuan untuk memperoleh hak pendidikan yang setara dengan laki-laki, sekaligus menegaskan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam sistem pendidikan. Meskipun demikian, penelitian ini masih bersifat kajian literatur sehingga belum menyentuh aspek implementasi empiris dari model pendidikan Rahmah di lembaga pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menelusuri sejauh mana konsep tersebut berpengaruh terhadap kebijakan dan praktik pendidikan Islam di Indonesia saat ini, termasuk bagaimana ide-ide Rahmah dapat diadaptasi dalam sistem pendidikan modern yang responsif terhadap isu kesetaraan dan pemberdayaan perempuan.

Daftar Pustaka

Abdullah, Taufik. (1971). *Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927–1933)*. Ithaca: Cornell University Press.

⁴² Afiquil Adib, "Pendidikan Kontekstual Dan Keterikatan Dengan Masyarakat (Analisis Pemikiran Rahmah El Yunusiyah)."

⁴³S. Utami, *Digitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Integritas Moral Peserta Didik*, Jurnal EduTech Syariah, Vol. 7, No. 2 (2023), hlm. 122

- Aisyah, Siti. (2021). "Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Tarbawi*, Vol. 9, No. 2
- Dermawan, A., Wirman, E. P., dan Sarwan, S. (2024). "Gagasan Pemikiran Rahmah El-Yunusiyyah tentang Pendidikan Islam bagi Perempuan." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 1
- Elida, Y., Mukhaiyar, dan Oktadela, R. (2022). "Pemikiran Filsafat Ilmu Pendidikan Rahmah El Yunusiyyah: Transformasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Diniyyah Putri." *Jurnal Populer Pendidikan*, Vol. 8, No. 3
- Fauzia, Amelia. (2017). *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia*. Leiden: Brill.
- Firmansyah. (2021). "Kesetaraan Pendidikan Perspektif Rahmah El Yunusiyyah." *Jurnal Al-Liqo'*, Vol. 6, No. 2
- Fitriyani, A. (2021). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Modern: Kajian Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah*.
- Hasibuan, A. I. (2022). "Rahmah El Yunusiyyah: Transformation of Islamic Education and Its Role in Women's Education in Padang Panjang." *Jurnal EduIslamika*, Vol. 4, No. 2
- Hasibuan, R. (2024). "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tokoh Perempuan Islam Indonesia." *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 8, No. 1
- Hasanah, Rina. (2023). "Relevansi Pemikiran Rahmah El-Yunusiyyah bagi Pendidikan Islam Abad 21." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 6, No. 2
- Hilman, Latief. (2013). *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia
- Izza, A. F., dan Barizi, A. (2023). "Pendidikan Perempuan Perspektif Rahmah El-Yunusiyyah." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 9, No. 1
- Lubis, M. (2022). "Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol. 4, No. 3
- Mahmudah, Siti. (2019). "Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Tokoh Muslimah Indonesia." *Jurnal Marwah*, Vol. 18, No. 1
- Mighfaza, M. H., dan Huriani, Y. (2023). "Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah dalam Membangun Pendidikan Islam bagi Perempuan di Indonesia." *Jurnal Integrasi Islam dan Sains*, Vol. 7, No. 2
- Naim, Ngainun. (2013). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noer, Deliar. (1982). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*. Jakarta: LP3ES.
- Nurhayati. (2020). "Peran Diniyyah Putri Padang Panjang dalam Pengembangan Pendidikan Perempuan." *Jurnal Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Vol. 19, No. 1
- Rahmawati, N. (2023) "Paradigma Integratif Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 12, No. 1
- Rasyad, A., Salim, L., dan Saleh, I. (2023). *Rahmah El Yunusiyyah: Sang Pendidik Bergelar Syaikhah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Salsabila, F., dan Yusran, M. (2024). "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai dan Spiritualitas." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1
- Sugiantoro, H. (2021). *Rahmah El Yunusiyyah dalam Arus Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Bukulitera.
- Syamsuddin, A. (2017). "Peran Rahmah El Yunusiyyah dalam Pendidikan Perempuan." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2
- Tilaar. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Pendidikan Perempuan Modern Dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyah: Studi Atas Lembaga Diniyyah Putri Padang Panjang

Zulham, F. (2022). "Pendidikan Islam di Tengah Krisis Moral Modernitas." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, Vol. 7, No. 2